

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Teknik Anyam merupakan proses penyusunan benang lungsi dan pakan secara tindih menindih, silang menyilang dan lipat-melipat (Dhavida, Usria 1997). Terdapat dua teknik dasar anyam, yaitu anyaman tunggal dan ganda, yang menjadi fondasi dalam pembuatan kain atau tekstil tradisional berbahan serat alami maupun sintetis (Arifien, koko.k, 2011, hlm.7). Selain menghasilkan produk fungsional seperti keranjang, tikar, dan furnitur, teknik anyaman tunggal dan ganda juga menggambarkan nilai Estetis serta kearifan lokal. Proses pembuatannya membutuhkan keterampilan yang tinggi, sehingga penggunaan teknik ini dalam skala produksi umumnya terbatas, menjadikan teknik ini bagian dari pendekatan *artisanal*.

Pendekatan *artisanal* dalam produksi pakaian mengandalkan metode dan teknik tradisional yang dikerjakan secara langsung oleh pengrajin dengan keahlian khusus. Keberadaan *artisanal fashion* ada diantara produksi massal berbasis mesin dan mode *couture*. Proses pembuatannya mengombinasikan kedua pendekatan tersebut sehingga menghasilkan koleksi dalam jumlah terbatas. *Artisanal fashion* selaras dengan prinsip *slow fashion*, yang menggabungkan teknik kerajinan tradisional dan estetika mode kontemporer (Aakko, 2016). Selain menjadi tren estetika, *artisanal fashion* juga mendukung produksi ramah lingkungan dan memberdayakan komunitas pengrajin lokal.

Berkembangnya pengaplikasian teknik anyaman tunggal dan ganda pada busana *modest* tidak hanya digunakan sebagai elemen dekoratif di bagian pinggang, lengan, atau panel kain, namun dapat difungsikan sebagai struktur fungsional pada busana seperti saku. Saat ini perkembangan busana *modest modern* di Indonesia banyak menggabungkan teknik tradisional dan *modern* (IN2MF, 2024). Desainer Restu Anggraini (2015) telah mengaplikasikan teknik anyam pada busana *Modest* wanita yang terinspirasi dari *menswear*. Penelitian oleh Dede Ananta Kurniawan Perangin Angin (2019) juga mencoba mengaplikasikan teknik anyam pada busana muslim kasual. *Brand* Alunicorn dalam koleksi Ramadan 2025 bertajuk *Wonderful Indonesia* memadukan plisket dan teknik anyam pada bagian belakang tunik dengan

tiga siluet abaya, *one set*, dan *body fit*. Selain itu, *Brand* asal Venezuela, Yenny Bastida, banyak mengaplikasikan teknik anyam pada koleksi busana *body fit* seperti *dress*. Pengaplikasian teknik anyam tunggal dan ganda pada busana *modest* penting untuk menjaga warisan budaya dan menciptakan inovasi dalam industri *modest*.

Meskipun teknik anyam menawarkan peluang inovatif dalam busana, dalam pengaplikasiannya menghadapi tantangan material dan teknik produksi, sebab anyaman biasanya menggunakan bahan *non* tekstil. Minimnya desainer dan *brand* lokal yang mengadopsi teknik ini menunjukkan adanya peluang besar di pasar busana berkelanjutan dan *artisanal* (IN2MF,2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menggabungkan keahlian tradisional dengan kebutuhan desain *modern*, menawarkan solusi inovatif untuk pengaplikasian teknik anyam dalam busana *modest* wanita.

Penggunaan teknik anyaman tunggal dan ganda pada desain busana *modest* masih terbatas sebagai elemen dekoratif, dengan variasi material tekstil yang belum optimal. Peneliti mengasumsikan bahwa pengaplikasian teknik anyam dengan kain *twill* dan linen pada busana muslim belum dimanfaatkan secara optimal (Ananta, 2019). Karena karakteristik anyaman yang kaku dan padat, dibutuhkan material yang lebih ringan. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terdapat peluang penggunaan material tekstil denim, katun dan bahan bertekstur unik dengan teknik anyam sebagai struktur pada busana *modest* wanita. Penelitian ini akan mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk mengaplikasikan teknik anyaman tunggal dan ganda menggunakan pendekatan *artisanal fashion* guna menghasilkan produk busana *modest* yang eksklusif, dan fungsional.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peluang untuk mengeksplorasi teknik anyaman tunggal dan ganda sebagai struktur busana *modest* dengan mengkombinasikan berbagai jenis kain untuk menghasilkan desain yang inovatif.
2. Adanya potensi untuk menggunakan teknik anyaman tunggal dan ganda sebagai struktur busana *modest*.
3. Adanya potensi untuk mengaplikasikan hasil ekplorasi tersebut pada busana

Modest dengan pendekatan *artisal fashion*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas , maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memaksimalkan eksplorasi teknik anyaman tunggal dan ganda sebagai struktur busana *modest* wanita dengan kombinasi berbagai jenis kain untuk menghasilkan desain yang inovatif ?
2. Bagaimana memaksimalkan pegaplikasian teknik anyaman tunggal dan ganda sebagai struktur pada busana *modest* wanita?
3. Bagaimana pengaplikasian eksplorasi anyaman tunggal dan ganda pada busana *modest* wanita dengan pendekatan *artisanal fashion*?

I.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan masalah yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bahan/ Material
 - a. Material yang akan diterapkan pada busana *modest* menggunakan jenis material *cotton*, denim, dan *unique texture material*.
 - b. Pemilihan material *cotton*, denim, dan *unique texture* material didasarkan pada karakteristik material yang cocok untuk anyaman pada busana *modest* serta mengacu pada *trend Fashion 2025-2026*.
 - c. Material yang akan dipilih adalah material yang ringan dan tipis.
 - d. Uji coba eksplorasi anyaman menggunakan jenis material denim, *cotton*, dan *unique texture* material.
 - e. Material *unique texture* yang digunakan berupa kain *pleats*.
2. Teknik yang digunakan adalah teknik anyaman tunggal dan ganda, dengan pola anyaman sasag dan kepang.
3. Bentuk busana di desain lebih geometris hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan teknik anyam sebagai struktur busana.
4. Produk yang akan dibuat berupa busana *modest* wanita dengan menerapkan teknik anyam sebagai struktur busana.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan eksplorasi teknik anyaman tunggal dan ganda sebagai struktur busana *modest* dengan kombinasi berbagai jenis kain guna menghasilkan desain yang inovatif
2. Menganalisa keberhasilan penggunaan teknik anyaman tunggal dan ganda sebagai struktur pada busana *modest* wanita.
3. Mengaplikasikan hasil eksplorasi anyaman tunggal dan ganda pada busana *modest* wanita dengan pendekatan *artisanal fashion*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan bagi penulis bahwa kriya anyaman yang biasa digunakan pada produk rumah tangga seperti tikar, bakul, dan keranjang dapat diaplikasikan pada produk busana dengan menggunakan material kain.
2. Bertambahnya pengetahuan terkait material kain dengan teknik anyam.
3. Bertambahnya pengetahuan terkait penerapan *artisanal Fashion* pada busana *modest* wanita.
4. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh desainer, pengrajin, atau industri *Modest Fashion* dalam mengembangkan desain yang inovatif serta meningkatkan estetika produk melalui teknik anyam.

I.7 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metodologi kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu observasi langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dengan mengamati secara langsung *trend* busana *modest* yang berkembang saat ini di Indonesia melalui *event* IN2MF 2024, observasi material dengan mendatangi beberapa toko kain. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati desainer dan *Brand* yang menerapkan teknik anyam pada busana.

2. Studi literatur

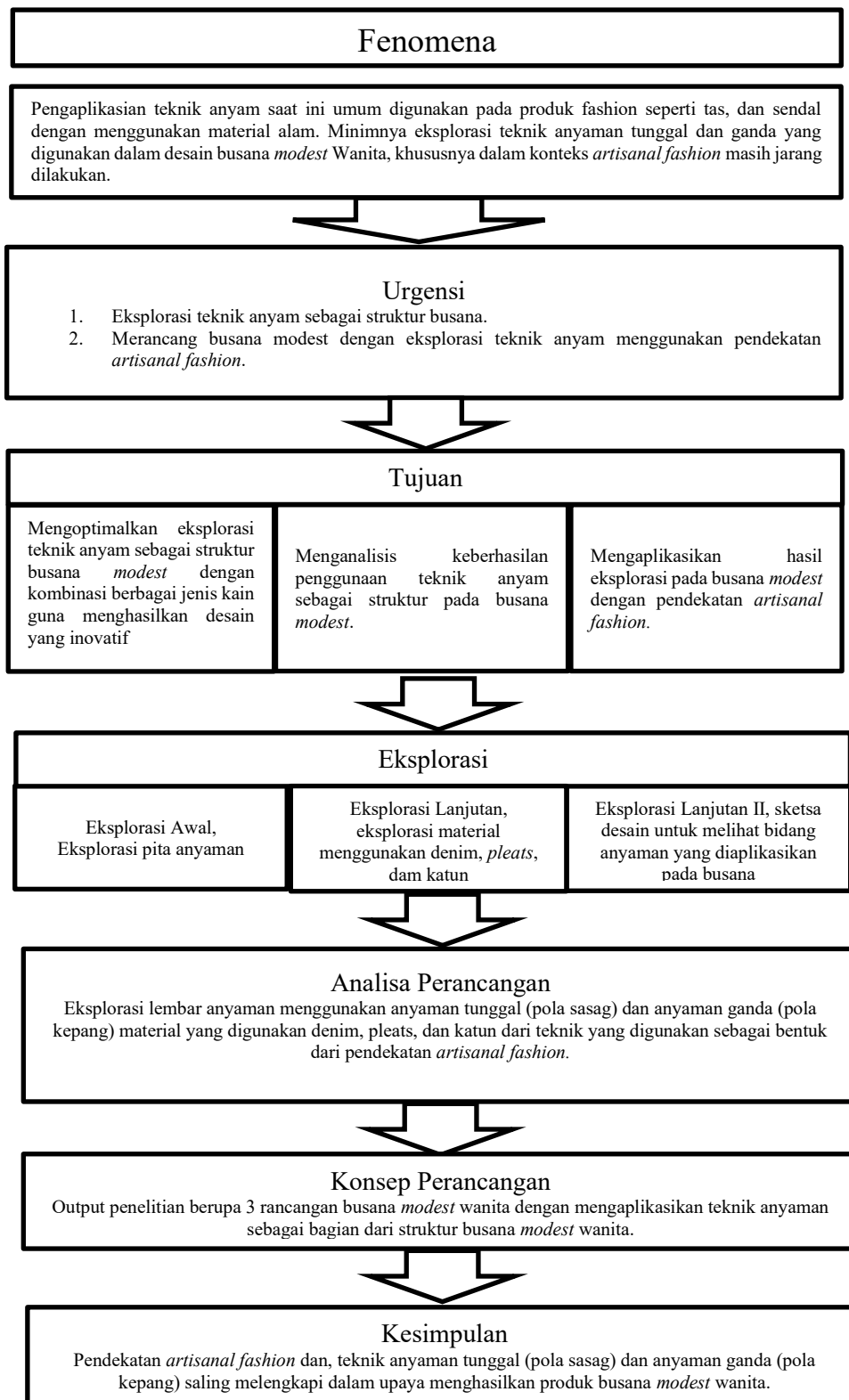
Penulis mengumpulkan beberapa informasi dari membaca atau mencari referensi dari buku jurnal dan artikel, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumbernya.

3. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan adalah eksplorasi teknik anyaman tunggal dan ganda dengan pola anyaman sasag dan kepang, menggunakan material kain katun, denim, dan *unique texture* material. Eksplorasi awal dengan membuat anyaman menggunakan kain dengan berbagai dimensi anyaman, eksplorasi lanjutan dilakukan menggunakan kain denim, *cotton*, dan *unique texture* material dengan berfokus pada satu dimensi anyaman. Eksplorasi lanjutan II dilakukan dengan membuat sketsa digital. Kriteria keberhasilan eksplorasi anyaman berdasarkan pada struktur anyaman yang kuat dan tidak mudah lepas, eksplorasi anyaman yang diaplikasikan pada busana nyaman digunakan, eksplorasi terlihat rapih dan menarik secara visual.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian dari penelitian ini :



I.9 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat selama mengerjakan Tugas Akhir, metodologi serta sistematika penulisan.

BAB 2 STUDI PUSTAKA

Menjelaskan mengenai referensi literatur yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Referensi ini digunakan sebagai landasan permasalahan dari kerangka pemikiran yang berguna dalam penyusunan penelitian.

BAB 3 PROSES PERANCANGAN

Dalam bab ini berisi dari table yang berisikan observasi material, observasi anyaman, observasi *Modest*, observasi produk *artisanal Fashion*, dan hasil eksplorasi teknik anyam yang akan digunakan pada perancangan.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep dan perancangan produk yang didapatkan dari hasil rangkaian proses yang dilakukan sebelumnya mulai dari konsep perancangan produk, desain, hingga produk akhir.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan akhir berdasarkan uraian yang telah dituliskan pada Bab-bab sebelumnya, terdiri dari subab kesimpulan dan saran.